

Analisis Kinerja Mahasiswa Peserta PPL FKIP Universitas Kanjuruhan Malang

Choirul Huda & Udik Yudiono

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja mahasiswa ketika melaksanakan PPL mahasiswa Program Studi S1 non BK di lingkungan FKIP Universitas Kanjuruhan Malang. Kinerja mahasiswa diukur berdasarkan kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Selanjutnya dianalisis untuk mengetahui korelasi antara kedua kemampuan tersebut dan korelasi antarkomponen pada kedua kemampuan tersebut. Sampel penelitian berjumlah 92 mahasiswa dari 967 mahasiswa peserta PPL tahun 2012. Sampel penelitian diperoleh secara *proporsional random sampling*. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada guru-guru pamong. Pemilihan guru pamong sebagai responden dilakukan secara acak. Data penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan korelasi Product Momen. Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa 1) Kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan pembelajaran sudah cukup baik dengan rerata nilai sebesar 75,6; 2) Kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran sudah cukup baik dengan rerata nilai sebesar 75,9; 3) Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan pembelajaran dengan kemampuan melaksanakan pembelajaran ketika melaksanakan PPL di sekolah latihan. Koefisien korelasinya sebesar 0,98.

Kata kunci : Kinerja mahasiswa peserta PPL

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 2006). Keberhasilan siswa di kelas sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik dan melatih. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa (Tim LP3L Univ. Kanjuruhan Malang, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, seorang guru paling sedikit harus memiliki sejumlah keterampilan dasar dalam pembelajaran. Oleh karena itu sebelum mahasiswa melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), diselenggarakan kegiatan pembentukan Keterampilan Dasar Pembelajaran (KDP). Pembentukan KDP dilaksanakan melalui kegiatan *microteaching*. Setelah dinyatakan lulus, mereka diterjunkan ke sekolah latihan dalam kurun waktu

tertentu untuk berlatih secara riil dan menerapkan semua keterampilan dasar yang telah dimiliki.

Evaluasi PPL dilakukan dengan menilai kinerja mahasiswa, diantaranya kemampuan mempersiapkan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. Evaluasi tersebut dilakukan oleh guru pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Berdasarkan berbagai masukan dari guru pamong, kepala sekolah, dan DPL diperoleh informasi bahwa kualitas pelaksanaan PPL mahasiswa Program Studi S1 FKIP Universitas Kanjuruhan Malang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Hal ini senada dengan hasil penelitian terhadap mahasiswa Program Studi D2 PGSD Universitas Kanjuruhan Malang tahun 2007 (Choirul H, 2007). Karena pentingnya kemampuan mempersiapkan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran sebagai indikator kinerja, maka perlu dilakukan penelitian untuk memperoleh gambaran kinerja mahasiswa dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran serta hubungan antara kedua hal tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja mahasiswa Program S1 non BK di lingkungan FKIP Universitas Kanjuruhan Malang dalam melaksanakan PPL. Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui kemampuan mahasiswa Program Studi S1 FKIP Universitas Kanjuruhan Malang dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran; 2) Mendeskripsikan korelasi antara kemampuan menyiapkan pembelajaran dan kemampuan melaksanakan pembelajaran ketika melaksanakan PPL.

Dalam penelitian ini mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa Program S1 non Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Kanjuruhan Malang yang melaksanakan PPL tahun 2012. Faktor yang diteliti hanyalah kinerja utama ketika melaksanakan PPL yaitu Kemampuan Mempersiapkan Pembelajaran dan Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran. Kemampuan lain seperti melaksanakan Studi Kasus dan Kompetensi Sosial Personal tidak diteliti karena bobot penilaiannya cukup kecil.

KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan,

keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Mulyasa (2007) memaknai kompetensi sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberi perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Kompetensi diukur secara tepat dalam berbagai tingkatan pembelajaran. Untuk memperkirakan hasil pembelajaran diterapkan sistem penetapan indikator (http://www.cpass.umontreal.ca/documents/pdf/mesure/reference/11.Competency-Based_Learning_Models.pdf). Kompetensi guru mencakup kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) dikemukakan bahwa kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi ini sekurang-kurangnya meliputi 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; 2) pemahaman terhadap peserta didik; 3) pengembangan kurikulum/silabus; 4) perancangan pembelajaran; 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar; dan 7) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Tim Univ. Kanjuruhan Malang, 2008).

Pembentukan KDP pada mahasiswa dilakukan melalui matakuliah *Microteaching*. Tujuan matakuliah ini secara umum adalah mahasiswa memahami dan mampu mempraktikkan keterampilan dasar pembelajaran. Sedangkan tujuan secara khusus antara lain adalah mahasiswa mampu membuat skenario pembelajaran mengenai topik/materi di sekolah dasar yang mencakup implementasi keterampilan dasar pembelajaran.

Kompetensi dasar yang harus dimiliki mahasiswa setelah mengikuti matakuliah *Microteaching*, seorang mahasiswa sebagai calon guru yang profesional harus memiliki 8 KDP, yaitu keterampilan membuka dan menutup

pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memimpin kelompok diskusi kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan pembelajaran kelompok kecil.

Karena sangat pentingnya kompetensi profesional ini bagi seorang calon guru, maka matakuliah *Microteaching* memiliki syarat yang sangat ketat dalam kelulusannya. Mahasiswa dikatakan lulus jika memperoleh nilai minimal B.

FKIP Universitas Kanjuruhan Malang sebagai institusi pendidikan mengemban peran mendidik mahasiswa calon guru yang kompeten dalam menjalankan profesinya. Dari 4 (empat) kompetensi utuh sosok guru yang termuat pada Standar Kompetensi Guru Pemula (SKGP), terdapat rumpun kompetensi yang harus dimiliki lulusan, yaitu penguasaan Pembelajaran yang Mendidik. Kompetensi-kompetensi yang tercakup dalam rumpun ini hanya dapat dibentuk dalam diri mahasiswa melalui pengalaman langsung (otentik) di sekolah. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka PPL ditetapkan sebagai kegiatan kurikuler yang utama dalam kurikulum program studi-program studi FKIP Universitas Kanjuruhan Malang.

PPL merupakan kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti mahasiswa dalam rangka pembentukan kompetensi profesional sebagai pengejawantahan kompetensi akademik melalui kegiatan praktik dalam konteks otentik di sekolah di bawah bimbingan dan supervisi dosen pembimbing dan Guru Pamong. Dengan demikian PPL dapat diartikan sebagai program pendidikan yang dirancang untuk melatih para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang utuh dan terintegrasi, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya mereka siap untuk secara mandiri mengemban tugas sebagai guru sesuai bidangnya.

PPL dilaksanakan secara bertahap yaitu: observasi lapangan, praktik terbimbing, praktik mandiri, dan ujian PPL. Secara berturut-turut setiap kegiatan dijelaskan sebagai berikut.

1. Observasi dan orientasi lapangan dilaksanakan untuk mengenal dan memahami situasi dan kondisi sekolah;
2. Menyusunan rencana pembelajaran tertulis (RPP) serta penyiapan diri pada setiap kali akan melaksanakan pembelajaran;

3. Melaksanakan latihan pembelajaran terbimbing, mandiri, dan ujian.
4. Melaksanakan layanan bimbingan bagi siswa yang berkebutuhan khusus.
5. Menyusun laporan PPL.

Penilaian dalam PPL adalah penetapan taraf penguasaan kemampuan mahasiswa secara komprehensif dalam melaksanakan kegiatan PPL. Penilaian PPL bersifat objektif, menyeluruh, membimbing, dan kontinyu, dengan pengertian menilai secara apa adanya yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap baik untuk kepentingan perbaikan maupun pengayaan/pengembangan dan dilaksanakan dari awal sampai akhir kegiatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *expose facto* yaitu memaparkan kinerja mahasiswa peserta PPL dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah latihan. Selanjutnya dianalisis korelasi antara kedua kemampuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi S1 non BK di lingkungan FKIP Universitas Kanjuruhan Malang yang melaksanakan PPL pada tahun 2012 berjumlah 967 mahasiswa. Sampel diambil secara *proporsional random sampling*. Sedangkan responden penelitian ini adalah para guru pamong di SMP dan SMA yang menjadi sekolah latihan PPL tahun 2012. Untuk setiap sekolah dipilih lima guru pamong secara acak.

Data kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran ketika PPL digunakan angket yang berisi pertanyaan untuk menggali berbagai informasi tentang kemampuan mahasiswa pada kedua kemampuan tersebut. Angket ini menggunakan skor skala 1-10. Mahasiswa dikategorikan mampu mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran yang memadai jika memperoleh skor minimal 7. Selain angket dilakukan observasi dan wawancara kepada guru pamong untuk penggalan data lebih jauh.

Data dianalisis secara deskriptif yaitu berdasarkan persentase. Untuk mengetahui korelasi antara kemampuan mempersiapkan pembelajaran dan kemampuan melaksanakan pembelajaran digunakan analisis statistik korelasi *Product Moment* dengan simpangan yang diajukan Pearson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

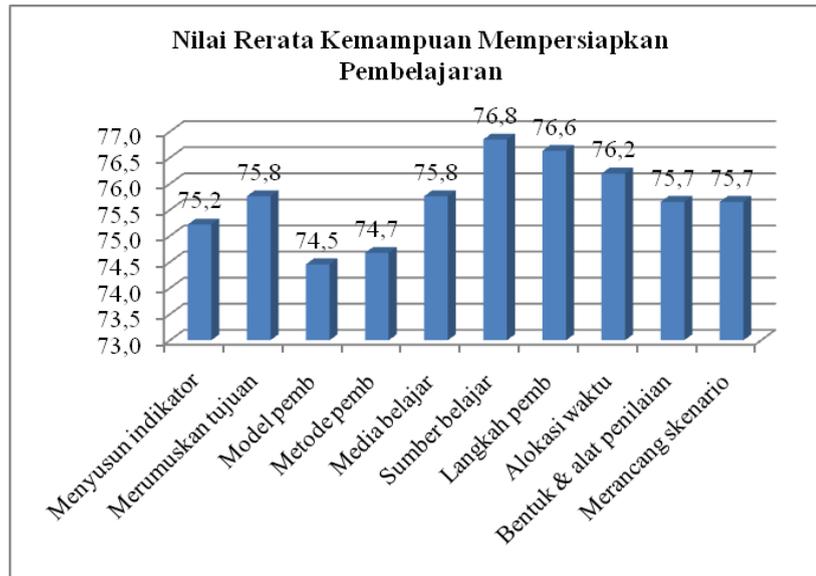
Jumlah angket yang disebar kepada para guru pamong, yang dikembalikan berjumlah 92 angket. Berdasarkan angket tersebut secara keseluruhan, rerata nilai kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan pembelajaran adalah 75,6 dan nilai rerata kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran adalah 76,0.

Kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan pembelajaran diukur berdasarkan 10 komponen seperti Tabel 4.1. Sesuai kriteria yang telah ditetapkan, bahwa mahasiswa dikategorikan memenuhi kompetensi jika nilainya minimal 7, kurang memenuhi jika kurang dari 7, dan sangat kurang memenuhi jika nilai kurang dari 4.

Tabel 4.1 Komponen kemampuan mempersiapkan pembelajaran

No	Aspek	Skor	Memenuhi	Kurang Memenuhi	Sangat Kurang
1	Kemampuan menyusun indikator	75,2	85,9%	14,1%	
2	Kemampuan merumuskan tujuan	75,8	87,0%	13,0%	
3	Kemampuan memilih model	74,5	81,5%	17,4%	1,1%
4	Kemampuan memilih metode	74,7	83,7%	15,2%	1,1%
5	Kemampuan menentukan media	75,8	85,9%	13,0%	1,1%
6	Kemampuan menentukan sumber belajar	76,8	90,2%	8,7%	1,1%
7	Kemampuan merancang langkah-langkah pembelajaran	76,6	92,4%	7,6%	
8	Kemampuan menentukan alokasi waktu belajar mengajar	76,2	89,1%	10,9%	
9	Kemampuan menentukan bentuk dan alat penilaian	75,7	85,9%	14,1%	
10	Kemampuan merancang skenario pembelajaran	75,7	85,9%	14,1%	
	Rerata	75,7	86,7%	13,3%	0,3%

Sedangkan nilai rerata mahasiswa dalam mempersiapkan pembelajaran digambarkan pada Grafik 4.1.



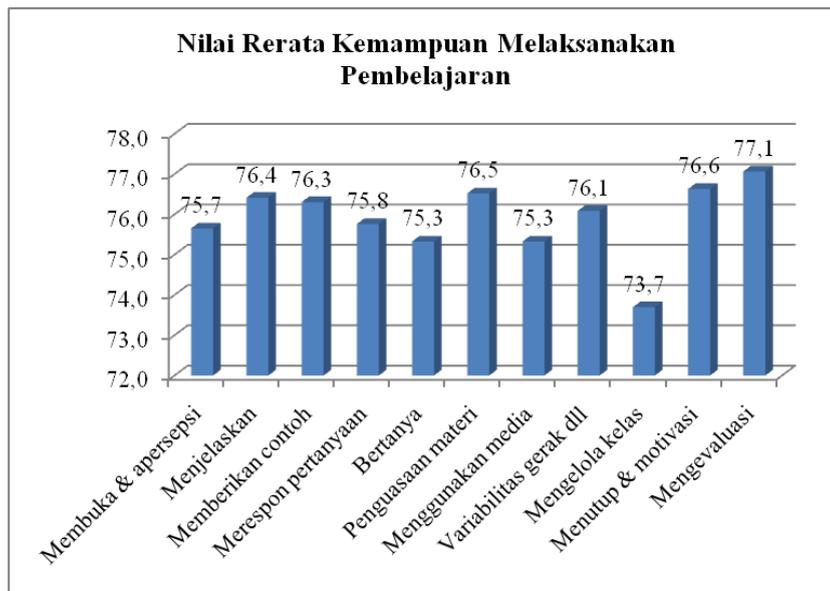
Grafik 4.1 Nilai rerata kemampuan mahasiswa mempersiapkan pembelajaran

Sedangkan rerata nilai kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Komponen kemampuan melaksanakan pembelajaran

No	Aspek	Skor	Memenuhi	Kurang Memenuhi	Sangat Kurang
1	Kemampuan membuka pelajaran dan memberikan apersepsi	75,7	90,2%	9,8%	1%
2	Kemampuan menjelaskan	76,4	91,3%	8,7%	1%
3	Kemampuan memberikan contoh	76,3	91,3%	8,7%	
4	Kemampuan menanggapi dan menggunakan respon pertanyaan siswa	75,8	85,9%	14,1%	1%
5	Kemampuan bertanya	75,3	85,9%	14,1%	1%
6	Penguasaan materi pelajaran	76,5	89,1%	10,9%	1%
7	Kemampuan menggunakan media	75,3	83,7%	16,3%	1%
8	Variabilitas dalam gerak, pandangan, intonasi suara	76,1	91,3%	8,7%	1%
9	Kemampuan dalam mengelola kelas	73,7	79,3%	20,7%	1%
10	Kemampuan menutup pelajaran	76,6	91,3%	8,7%	
11	Kemampuan melaksanakan evaluasi	77,1	87,0%	13,0%	
	Rerata	75,9	87,8%	12,2%	

Sedangkan nilai rerata mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran digambarkan pada Grafik 4.2.



Grafik 4.2 Nilai rerata mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran

Untuk mengetahui korelasi antara kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran dilakukan analisis statistik menggunakan korelasi product momen. Berdasarkan uji statistik tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,98$ sehingga bisa disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara kedua kemampuan tersebut.

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh bahwa kinerja mahasiswa peserta PPL rerata nilai kemampuannya dalam mempersiapkan pembelajaran sudah memenuhi syarat minimal kriteria penilaian dan kelulusan PPL, yaitu 71. Hanya saja secara kategoris, umumnya kemampuan mereka masih tergolong pada grade B, yakni syarat minimal kelulusan PPL. Berdasarkan komponen kemampuan mempersiapkan pembelajaran, secara total rerata nilai kemampuan mahasiswa sudah tergolong baik, yaitu 75,7 dengan grade B. Tidak ada komponen yang nilainya mencapai grade B+. Sehingga mereka hanya memenuhi syarat minimal kelulusan.

Jika ditinjau lebih jauh, pada setiap komponen terdapat sejumlah mahasiswa yang kurang memenuhi kemampuan mempersiapkan pembelajaran. Secara keseluruhan rerata jumlah mahasiswa yang kurang memenuhi kemampuan

mempersiapkan pembelajaran adalah 13,3%. Bahkan pada 4 komponen, yaitu Kemampuan Memilih Model Pembelajaran, Memilih Metode Pembelajaran, Menentukan Media Pembelajaran, dan Menentukan Sumber Belajar terdapat sejumlah mahasiswa yang sangat kurang mampu melaksanakan. Memang jumlahnya hanya kecil, yaitu 1,1%. Secara rinci sebagai berikut.

- 1) Kemampuan Memilih Model Pembelajaran, jumlah mahasiswa yang kurang mampu persentasenya paling besar (17,4%). Pada komponen ini pun terdapat 1,1% mahasiswa yang sangat kurang mampu melaksanakan. Selanjutnya disusul komponen Kemampuan Memilih Metode (15,2%). Pada komponen ini pun terdapat 1,1% mahasiswa yang sangat kurang mampu melaksanakan. Lemahnya kemampuan mahasiswa pada kedua komponen kemampuan tersebut sejalan dengan lemahnya kemampuan mereka dalam Merancang Skenario Pembelajaran. Pada komponen ini skornya dibawah rata-rata dan terdapat 14,1% mahasiswa yang kurang mampu melaksanakan.
- 2) Kemampuan mahasiswa yang perlu peningkatan secara intensif adalah kemampuan mahasiswa memilih model dan metode pembelajaran. Pada komponen ini nilainya dibawah nilai rata-rata dan paling rendah dibanding komponen kemampuan yang lain. Kemampuan ini banyak diajarkan pada matakuliah Strategi Pembelajaran atau Perencanaan Pembelajaran. Oleh karena itu, pada kedua matakuliah tersebut perlu diberikan latihan yang cukup besar porsinya dan nyata berupa kasus-kasus yang biasa dihadapi guru di kelas.
- 3) Kemampuan Merancang Skenario Pembelajaran sama dengan nilai Kemampuan Menentukan Bentuk dan Alat Penilaian, yaitu 75,7. Hal ini bisa dimaklumi, karena jika mereka kurang mampu menentukan skenario pembelajaran, maka kesulitan berikutnya yang akan mereka hadapi adalah bagaimana cara mengevaluasinya. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan mahasiswa dalam merancang skenario pembelajaran perlu ditingkatkan secara intensif agar mereka memahami apa yang akan dilakukan di kelas dan bagaimana mengevaluasi keberhasilannya.

Untuk meningkatkan Kemampuan Menentukan Bentuk dan Alat Penilaian juga bisa dilakukan melalui peningkatan Kemampuan Menyusun Indikator. Hal ini

karena penyusunan alat dan butir evaluasi memang sejalan dengan penyusunan indikator. Sehingga kemampuan menyusun indikator akan banyak menentukan alat dan butir penilaian.

- 4) Kemampuan mahasiswa dalam Menyusun Tujuan Pembelajaran ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan Kemampuan Menyusun Indikator Pembelajaran. Demikian juga persentase jumlah mahasiswa yang menguasai kemampuan tersebut. Perumusan tujuan pembelajaran mengacu pada perumusan indikator. Karena penyusunan tujuan didahului perumusan indikator, maka perumusan tujuan relatif lebih rendah.
- 5) Kemampuan Mahasiswa dalam Menentukan Langkah-langkah Pembelajaran yang logis sesuai materi pelajaran sudah cukup bagus. Hal ini cukup menarik, karena nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan dalam menentukan model dan metode pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang sesuai materi lebih bersifat operasional dan lebih rinci. Mungkin karena lebih konkrit dibandingkan memikirkan model dan metode yang sesuai dengan permasalahan di kelas, maka mereka lebih mudah menentukan langkah-langkahnya.
- 6) Kemampuan mahasiswa dalam memilih media pembelajaran yang relevan masih perlu ditingkatkan. Kemampuan mahasiswa memilih media pembelajaran selaras dengan kemampuan mereka dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Pemilihan dan perancangan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran yang bersifat detil memang memerlukan pemikiran yang dalam dan perlu pengalaman yang banyak.
- 7) Kemampuan mahasiswa dalam memilih sumber belajar sudah baik. Nilai yang diperoleh paling tinggi dibandingkan komponen kemampuan lainnya. Hanya sebagian kecil mahasiswa yang kurang menguasai kemampuan ini.

Kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut.

Secara keseluruhan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran sudah baik dengan nilai rata-rata 75,9 atau grade B atau memenuhi syarat minimal kelulusan PPL. Sebanyak 87,8% telah memenuhi, 12,2% kurang

memenuhi dan hanya 1% yang sangat kurang memenuhi. Secara rinci diuraikan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan Membuka Pelajaran secara menarik sudah cukup baik dengan persentase sebesar 90,2% mahasiswa yang memenuhi. Persentase jumlah mahasiswa yang kurang memenuhi tidak terlalu besar tetapi ada 1% yang tergolong sangat kurang mampu melaksanakannya. meskipun masih dibawah nilai rerata secara keseluruhan. sebesar 71,6%.
- 2) Kemampuan Menjelaskan materi pelajaran sudah cukup baik dengan rerata nilai di atas rata-rata, meskipun ada 1% jumlah mahasiswa yang sangat kurang mampu melaksanakannya. Kemampuan ini setara dengan Kemampuan Memberikan Contoh. Hal ini karena kemampuan memberikan contoh merupakan bagian dari menjelaskan materi. Kemampuan menjelaskan ini memang ditunjang penuh oleh penguasaan mahasiswa terhadap materi pelajaran. Berdasarkan data penelitian, 89,1% mahasiswa menguasai materi pelajaran dengan nilai yang juga setara. Hasil uji statistik pun menunjukkan ada korelasi yang dignifikan antara Penguasqaan Materi Pelajaran dengan Kemampuan Menjelaskan. Penguasaan mahasiswa terhadap materi pelajaran ini sangat menunjang dalam menyampaikan dan memberikan penjelasan. Penguasaan Materi menunjang kemampuan mahasiswa dalam memberikan contoh-contoh materi yang lebih spesifik. Mahasiswa sudah mampu memberikan contoh yang lebih spesifik. Hal ini tercermin dari data penelitian 91,3% mahasiswa mampu memberikan contoh-contoh yang spesifik dari materi pelajaran. Pada kemampuan ini tidak ada mahasiswa yang tergolong sangat kurang memenuhi.
- 3) Kemampuan Membuat Pertanyaan atau Bertanya sudah baik meskipun masih di bawah rerata nilai secara keseluruhan. Persentase yang diperoleh menunjukkan 85,9% mahasiswa telah mampu menguasai keterampilan bertanya. Ada 1% mahasiswa yang masih sangat kurang mampu melakukan komponen ini. Yang menarik, nilai mahasiswa dalam Kemampuan Bertanya ini sama dengan Kemampuan Mereka Menanggapi dan Menggunakan Respon Pertanyaan Siswa. Bahkan persentasenya pun sama. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa guru pamong, kelemahan mahasiswa dalam

menyusun diantaranya masih sederhana dan kurang menggali lebih jauh tentang materi. Hal ini juga tercermin dari soal-soal evaluasi yang terdapat pada RPP. Oleh karena itu kemampuan ini perlu dilatih secara intensif ketika mereka menempuh matakuliah *Microteaching*.

- 4) Kemampuan dalam variabilitas dalam gerak, pandangan, intonasi, suara, dan lain-lain sudah cukup bagus dengan nilai di atas rata-rata. Sebesar 91,3% mahasiswa telah mampu melaksanakan. Hanya 8,7% yang masih kurang mampu dan 1% mahasiswa sangat kurang menguasai. Berdasarkan wawancara dengan guru pamong diperoleh bahwa mahasiswa masih banyak yang canggung dalam gerakannya, dan pandangan mata masih kurang merata ke seluruh kelas. Beberapa mahasiswa ketika berbicara di depan kelas intonasi suaranya cenderung monoton. Bahkan pemilihan kata pun cenderung monoton.
- 5) Kemampuan menggunakan media belajar masih perlu ditingkatkan. Nilainya masih dibawah rata-rata. Persentase mahasiswa yang kurang mampu cukup besar, yaitu 16,3%. Bahkan ada 1% yang sangat kurang mampu melaksanakan. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa hampir selalu menggunakan media belajar. Umumnya media yang digunakan hasil karya sendiri dan banyak yang sudah bagus. Hanya saja menurut guru pamong, pemanfaatan media dalam pembelajaran masih kurang. Media kurang dimanfaatkan dalam menjelaskan materi secara optimal.
- 6) Kemampuan Mengelola Kelas cukup baik. Hanya saja nilainya masih dibawah rata-rata. Bahkan nilai yang diperoleh adalah paling rendah diantara komponen kemampuan lainnya. Persentase mahasiswa yang mampu mengelola kelas dengan baik juga paling sedikit dibanding komponen kemampuan yang lain atau persentase mahasiswa yang kurang mampu jumlahnya paling besar (20,7%). Bahkan ada 1% yang sangat kurang mampu melaksanakan pengelolaan kelas. Hal ini kemungkinan karena mereka rata-rata belum pernah mengajar di kelas secara langsung dan kurangnya frekuensi latihan ketika menempuh matakuliah *Microteaching*.
- 7) Kemampuan Menutup Pelajaran sudah baik. Sebagian besar (91,3%) mereka menutup pelajaran dengan memberikan atau bersama-sama merangkum pelajaran yang telah diberikan. Setelah pemberian rangkuman, mereka

memberikan penguatan baik melalui pertanyaan atau memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih lanjut.

- 8) Kemampuan mengevaluasi hasil belajar sudah cukup baik dengan nilai di atas rata-rata secara keseluruhan. Hanya 13% mahasiswa yang belum mampu melakukan penilaian dengan baik.

Berdasarkan data kemampuan melaksanakan pembelajaran secara keseluruhan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan Mengelola Kelas memperoleh nilai yang terendah diantara kemampuan yang lain. Nilainya hanya 73,7 dan jumlah mahasiswa yang mampu melaksanakan kegiatan ini pun juga paling rendah. Hal ini karena hampir semua mahasiswa peserta PPL belum berpengalaman mengajar di depan kelas. Oleh karena itu kemampuan ini perlu ditingkatkan secara intensif ketika menempuh matakuliah Microteaching dengan memberikan frekuensi latihan yang cukup. Akan lebih baik jika pada berbagai matakuliah pembelajaran mahasiswa dilatih untuk tampil di depan kelas.
- 2) Berdasarkan data dan Grafik 4.2 kemampuan mahasiswa yang perlu mendapatkan perhatian lembaga dan DPL adalah Kemampuan Bertanya dan Menggunakan Media. Kedua kemampuan ini nilainya di bawah rata-rata dan merupakan nilai terendah kedua setelah Kemampuan Mengelola Kelas. Persentase mahasiswa yang mampu dalam menggunakan media belajar juga rendah. Hal ini karena mereka kurang optimal dalam memanfaatkan media sebagai sarana bantu dan penjelas materi pelajaran.
- 3) Kemampuan Menjelaskan pada mahasiswa sudah cukup baik sejalan dengan Penguasaan Materi Pelajaran. Hanya saja kedua kemampuan ini masih perlu ditingkatkan lagi, karena nilainya masih tergolong Baik dengan grade B belum sampai pada grade B+.
- 4) Kemampuan Mengevaluasi Pelajaran sudah baik dan tergolong pada grade B+. Hanya jumlah mahasiswa yang telah mampu melaksanakan kegiatan ini masih perlu ditingkatkan lagi.

KESIMPULAN dan SARAN

Kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan pembelajaran sudah cukup bagus dengan rerata nilai sebesar 75,6. Persentase mahasiswa yang mampu

melaksanakan dengan baik sebesar 86,7% dan yang kurang mampu melaksanakan sebesar 13,3%. Ada sebagian kecil (kurang dari 1%) yang sangat kurang mampu melaksanakan kegiatan ini; 2) kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran sudah cukup baik dengan rerata nilai sebesar 75,9. Persentase mahasiswa yang mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik adalah 87,8% sedangkan yang kurang mampu melaksanakan dengan baik sebesar 12,2%; 3) ada hubungan yang signifikan antara kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan pembelajaran dengan kemampuan melaksanakan pembelajaran ketika melaksanakan PPL dengan koefisien korelasi 0,98.

Untuk meningkatkan kinerja mahasiswa dalam mempersiapkan pembelajaran dapat dilakukan sejak dini melalui berbagai matakuliah yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran. Sebaiknya latihan pembuatan RPP lebih sering dilakukan. Selain itu metode penugasan untuk menelaah Silabus dan RPP yang beredar di masyarakat juga bisa dilakukan. Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilakukan melalui kesempatan untuk tampil di depan kelas, diskusi, dan presentasi pada berbagai matakuliah. Selain itu frekuensi latihan *peer teaching* lebih ditingkatkan. Peningkatan frekuensi latihan bisa dilakukan melalui tugas kelompok untuk melakukan *peer teaching* di luar jam kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Sinar Grafika, Jakarta.

_____, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen*, Jakarta.

<http://www.cpass.umontreal.ca/documents/pdf/mesure/reference/11.Competency-Based Learning Models.pdf>

Huda, Choirul, 2007, *Identifikasi Kemampuan Mahasiswa dalam Melaksanakan Keterampilan Dasar Pembelajaran Mahasiswa Program Studi D2 PGSD Tahun 2007*, Hasil penelitian, tidak diterbitkan.

Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Remaja Rosdakarya., Bandung.

Tim LP3L Universitas Kanjuruhan Malang, 2008, *Buku Pedoman PPL Mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang*, Univ. Kanjuruhan Malang, Malang.

-----, 2008, *Keterampilan Dasar Pembelajaran*, Univ. Kanjuruhan Malang, Malang.

Usman, Moh. Uzer, 2006, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung.